

**KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI
SAWAH TADAH HUJAN DI DESA FAJAR BARU
KECAMATAN JATI AGUNG**

Oleh:

Dila Afdila, Sudarmi*, Edy Haryono**

ABSTRACT

The aim of this research was to find out the social economy condition of rainwater farming in Fajar Baru Village, Jati Agung sub district of southern Lampung year of 2012. The focus of this study were age, education level, number of children and other dependents, extensive land holdings, the type of side jobs, income, and level of minimum rate of the family.

The researcher used descriptive method. The population of this research were 185 family heads, and were taken 20% as samples (37 family heads). For data collection, the researcher used observation, interview, questionnaire, and documentation. Data analysis with tabulations and percentages were used as the basis for the interpretation and description in making of this research report.

The results showed that: (1) 94,6% of family heads' age were productive (20-64 years), (2) 91,8% of respondents had basic education, (3) 72,9% of respondents had more than 5 dependants and 67.5% of respondents had more than 3 children, (4) 35,2% of the land area of the farmers' ownership were small/narrow (< 0.25-0.49 ha), (5) 56.7% of respondents had side jobs as building laborers (6) 70.3% of respondents had under income averaging \leq Rp 14.794.554 per year), and 81.1% of respondents have fulfilled level of minimum rate of the family.

Keywords: social economy condition, farmers of rainwater farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012. Titik tekan kajiannya umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, jenis pekerjaan sampingan, pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini 185 KK, sampel diambil 20% (37 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan tabel persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 94,6% responden berumur (20-64 tahun) (golongan produktif), (2) sebanyak 75,5 % responden berpendidikan SD, (3) Sebanyak 72,9% memiliki jumlah tanggungan sebanyak ≥ 5 orang dan sebanyak 67,5% responden jumlah anak sebanyak ≥ 3 orang (4) Sebanyak 35,2% luas lahan kepemilikan petani termasuk kecil/sempit ($< 0,25-0,49$ ha), (5) sebanyak 56,7% responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan, (6) sebanyak 70,3% responden pendapatan di bawah rata-rata (\leq Rp 14.794.554 per tahun), dan sebanyak 81,1% responden tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga terpenuhi.

Kata kunci: Sosial ekonomi, Petani sawah tadah hujan.

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah berbeda-beda, tiap daerah mempunyai ciri-ciri khas dan kemampuan dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan aktivitas dan mata pencaharian masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh bentuk permukaan bumi atau wilayah. Contohnya: perbedaan hasil produksi padi sawah antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Menurut konsep dasar geografi yakni, konsep diferensiasi areal memandang bahwa suatu tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan baik yang bersifat alam dan kehidupan. Integrasi fenomena menjadi suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain (Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumadi, 2003:49).

Potensi sumber daya, letak geografis dan adat istiadat pada suatu daerah dapat mempengaruhi kepribadian, karakter penduduk setempat dan

menunjukkan mata pencaharian yang diusahakan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Kehidupan masyarakat petani pada umumnya dipengaruhi oleh sumber daya alam.

Kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan musim yang bergantian setiap enam bulan sekali, yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim tersebut sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian, khususnya lahan pertanian yang mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan sawah untuk memproduksi padi.

Banyaknya penduduk yang berkerja sebagai petani disebabkan luasnya lahan sawah tadah hujan sehingga sebagian besar penduduk berkerja sebagai petani. Aktivitas petani sawah tadah hujan sangat ditentukan oleh datangnya musim penghujan. Hanya pada musim penghujan petani dapat menanam padi di sawah, sementara ketika musim kemarau daerah tersebut tidak dapat ditanami padi sawah, karena sarana irigasi tidak ada dan debit air sungai menjadi menurun.

Setelah musim panen padi sawah penghasilan petani tidak menentu, karena petani hanya dapat mengandalkan air yang bersumber dari musim hujan yang turun sekali dalam setahun. Ketika musim kemarau tidak menanam padi, hal ini karena padi sawah dan tanaman palawija tidak dapat tumbuh karena tidak ada sumber air untuk mengairi sawah dan akhirnya tanaman padi sawah dan palawija tersebut akan mati, dan dapat membuat petani rugi, sehingga ketika musim kemarau lahan pertanian akan dibiarkan saja petani mencari pekerjaan selain

bertani, hanya ada beberapa petani yang menanam tanaman sayur-sayuran yang tidak terlalu membutuhkan banyak air dalam proses penanaman tanaman dan waktu tanam yang singkat. Keadaan tersebut akan berdampak kepada keadaan sosial ekonomi petani sawah tadah hujan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimanakah keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012?

TINJAUAN PUSTAKA

Umur menentukan kemampuan fisik petani dalam mengolah usaha taninya maupun usaha-usaha pekerjaan tambahan lainnya. Semakin tua umur petani, kemampuan kerjanya relatif menurun. Menurut Mantra (2000:54) bahwa usia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: usia produktif (15-64 tahun dan usia tidak produktif (65 tahun ke atas).

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998:53) bahwa pendidikan formal yaitu pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang melalui jenjang pendidikan sekolah seperti tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana.

Jumlah anak artinya banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga, Mantra (2000:25). Menurut A. Ridwan Halim (1990:12), yang

dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya, jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan, dan perkarangan yang digarap selama satu tahun dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas tanah garapan digolongkan kedalam empat kelompok yaitu sangat sempit (kurang 0,25 hektar), sempit (antara 0,25 hektar sampai 0,49 hektar), sedang (antara 0,50 hektar sampai 0,99 hektar) dan luas (lebih dari 0,99 hektar) (Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad 1987:88).

Perkerjaan sampingan adalah jenis pekerjaan lain baik yang dimiliki oleh kepala keluarga dan anggota keluarga petani sawah tadah hujan lainnya yang telah bekerja guna memperoleh penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga. Pendapatan ini bisa berupa uang atau barang, baik dari pihak lain atau hasil sendiri (Masri Singarimbun, 1987:24).

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi 9 bahan pokok per orang per tahun yang diuangkan dalam satuan rupiah

berdasarkan standar Totok Mardikanto (1990) .

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan yang mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, jenis pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani sawah tadah hujan yang berada di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2006:194).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 355 KK.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian

atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample* atau Sampel Bertujuan. Penggunaan teknik ini karena lokasi penelitian yang cukup luas, yaitu tujuh dusun namun karakteristik populasinya homogen. Adapun dusun yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah Dusun III A dan Dusun IV Tanjung Laut karena di dusun tersebut terdapat jumlah petani sawah tadah hujan yang banyak dibandingkan dusun-dusun lainnya yaitu sebanyak 185 KK sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi atau 20% dari 185 KK, yaitu 37 KK.

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap dusun dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Maksud teknik *simple Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Umur kepala keluarga petani sawah tadah hujan
2. Tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani sawah tadah hujan
3. Jumlah anak dan tanggungan keluarga petani sawah tadah hujan
4. Luas lahan garapan kepala keluarga petani sawah tadah hujan
5. Jenis pekerjaan sampingan kepala keluarga petani sawah tadah hujan
6. Tingkat pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan
7. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani sawah tadah hujan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi,

wawancara, kuesioner dan dokumentasi yang berpedoman untuk memperoleh. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tabel tunggal dan presentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul, maka dapat diperoleh hasil beberapa data dari keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan di Desa Fajar Baru mengenai umur, tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan lahan, jenis pekerjaan sampingan, tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani sawah tadah hujan.

Umur Kepala Keluarga

Faktor umur tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dihasilkan oleh kepala keluarga petani sawah tadah hujan, karena dengan adanya umur yang masih produktif maka akan berpengaruh pada tenaga atau kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data yang terkumpul, Petani berumur dari 24 – 70 tahun. Umur petani paling muda berumur 24 tahun dan umur petani yang paling tua berumur 70 tahun. Rata-rata umur petani dalam penelitian ini berumur 44 tahun.

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan berperan penting bagi setiap manusia oleh

sebab itu tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tinggi rendahnya pendapatan. Tinggi rendah pendidikan tentu akan mengakibatkan juga rendahnya keterampilan dan daya fikir yang dimiliki, yang kemudian dapat menjadi kendala terbukanya kesempatan untuk bekerja di suatu usaha atau perusahaan dengan gaji atau upah yang layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa paling banyak kepala keluarga menyelesaikan pendidikan paling banyak tamat SD sebanyak 17 orang (45,8%). maka sulit bagi kepala keluarga petani di Desa Fajar Baru untuk mendapatkan jenis pekerjaan dengan pendapatan yang lebih layak karena sebagian besar tingkat pendidikan kepala keluarga petani tergolong rendah sehingga mereka melakukan pekerjaan sebagai petani yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Jumlah Anak dan Tanggungan Kepala Keluarga

Jumlah anak dan tanggungan yang banyak juga mempengaruhi sulitnya seorang kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah anak maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat 18 responden (48,5%) yang memiliki jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu memiliki 3 orang anak dengan jumlah 54 orang (53,4%). Sebanyak 19 responden memiliki jumlah tanggungan 5 orang anggota keluarga, dengan jumlah anggota keluarga seperti itu dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Fajar Baru

telah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) sehingga jumlah penduduknya hampir sesuai yang diharapkan dengan program pemerintah tentang Keluarga Berencana (KB).

Luas Kepemilikan Lahan

Bagi petani luas atau sempitnya lahan yang diusahakan merupakan faktor penentu bagi pendapatan petani, apabila lahan pertanian yang diusahakan sempit maka akan semakin rendah pula pendapatan yang akan didapatkan oleh petani. Luas lahan rata-rata yang dimiliki kepala keluarga di Desa Fajar Baru seluas 0,4 ha.

Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan juga berperan penting guna meningkatkan pendapatan. Pekerjaan sampingan yang ditekuni oleh petani sawah tadah hujan ialah sebagai buruh, tukang bangunan, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Sumbangan dari pekerjaan sampingan ini cukup membantu petani memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa paling banyak kepala keluarga berkerja sampingan sebagai buruh bangunan, berdagang/membuka warung kecil-kecilan dirumah, dan ada juga yang menanam sayuran sawi.

Tingkat Pendapatan

Besar kecil pendapatan dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan pokok keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi

kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan. Pendapatan yang diterima kepala keluarga sebagai petani sawah tadah hujan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan luas lahan yang dimiliki petani sempit dan hasil produksi rendah, oleh sebab itu petani pencari pendapatan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara menjadi buruh bangunan, menanam sayuran sawi dan membuka warung kecil-kecilan di rumah.

Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi 9 bahan pokok per orang per tahun yang diuangkan dalam satuan rupiah berdasarkan standar Totok Mardikanto yang kemudian dihitung dengan nilai rupiah sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Hasil dari penjumlahan seluruh pemenuhan kebutuhan pokok minimum di daerah penelitian yang disesuaikan dengan nilai rupiah menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum per orang per tahun dalam keluarga petani sawah tadah hujan adalah Rp 2.373.000,- kemudian dikalikan dengan jumlah jiwa yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 30 keluarga terpenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini dikarenakan jumlah tanggungan yang sedikit dan petani memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah musim panen berakhir.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga petani sawah tadah hujan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur rata-rata kepala keluarga petani sawah tadah hujan 44 tahun. Kepala keluarga petani sawah tadah hujan berumur 20-64 tahun (usia produktif), karena kegiatan bertani membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat dalam mengolah lahan pertanian.
2. Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah tamatan SD, karena mengolah lahan pertanian tidak memerlukan pendidikan yang relatif tinggi dan kemampuan dalam bertani sudah di dapat dari turun temurun.
3. Jumlah rata-rata anak yang dimiliki kepala keluarga 3 orang. Kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan besar yaitu keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang, maka akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok minimum.
4. Luas kepemilikan lahan rata-rata yang dimiliki kepala keluarga seluas 0,4 ha, sehingga hasil pertanian yang diperoleh tidak akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang banyak dengan jumlah rata-rata tanggungan sebesar 5 orang.
5. Pekerjaan sampingan kepala keluarga sebagian besar sebagai buruh bangunan untuk mencukupi kehidupan mereka ketika musim kemarau.

6. Pendapatan kepala keluarga petani sawah tadah hujan adalah pendapatan rendah dibawah rata-rata (\leq Rp 14.794.554,-/tahun), karena petani hanya memiliki pendidikan yang rendah dan luas lahan garapan yang sedang.
7. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani sawah tadah hujan terpenuhi, karena petani mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari setelah musim panen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sarannya yaitu:

1. Mengingat jumlah tanggungan yang dimiliki banyak dan wanita PUS masih produktif, hendaknya petani sawah tadah tidak menambah anak lagi.
2. Bagi petani yang memiliki lahan sempit, hendaknya mencari pekerjaan sampingan, untuk menambah pendapatan, dengan mengolah jerami dari sisa penen padi dapat diusahakan untuk usaha jamur merang.
3. Kegiatan pertanian sawah tadah hujan yang tergantung musim hujan, maka petani perlu mengembangkan tananan sayuran dengan cara gotong royong untuk membuat sumur sebagai sumber air.

NB: * Pembimbing Utama

** Pembimbing Pendamping

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar offset. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun. 1987. *Penduduk dan Kemiskinan*. Bratata Karya Angkasa. Jakarta.
- . 1987. *Persoalan Perkembangan dan Perekonomian Indonesia*. LP3ES. Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI. Jakarta.
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi. Buku Ajar*. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT. Tunggul Tata Fajar. Surakarta.